

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN BUKU SEBAGAI SARANA LITERASI  
AGAMA SISWI KELAS X-J DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM  
PONDOK PESANTREN KRASYAK**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Disusun oleh:  
Durrotun Nafisah

21104010026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2568/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI METODE SOROGAN BUKU SEBAGAI SARANA LITERASI AGAMA SISWI KELAS X-J DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAYAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DURROTUN NAFISAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21104010026  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Sri Purnama, S.Psi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68475680968



Pengaji I  
Syarif Hidayatullah, S.Ag, M.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68475680968



Pengaji II  
Dr. Muhammad Amshori, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 68475680968



Yogyakarta, 20 Agustus 2025.  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.



SIGNED

Valid ID: 68475680968

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Durrotun Nafisah  
NIM : 21104010026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Yang menyatakan,  
  
Durrotun Nafisah

21104010026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Durrotun Nafisah  
NIM : 21104010026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah Strata Satu Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk instansi saya menempuh Strata Satu. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Durrotun Nafisah

21104010026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudari Durrotun Nafisah  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

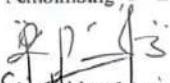
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Durrotun Nafisah  
NIM : 21104010026  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Sorogan Buku Sebagai Sarana Literasi Agama Siswi Kelas X -J di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krupyak

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimintaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh  
**SUNANKALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Agustus 2025  
Pembimbing,  
  
Dr. H. Syaiful Ramli, S.Pd., M.A.  
NIP: 197301191999032001

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

**DURROTUN NAFISAH**, Implementasi Metode Sorogan Buku Sebagai Sarana Literasi Agama Siswi Kelas X-J Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak. **Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya literasi yang ada di Indonesia salah satunya literasi agama, hal ini bisa dipicu dari kebiasaan dan juga lingkungan sekitar yang tidak mendukung. Literasi agama memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya penulis meneliti upaya yang dilakukan MA Ali Maksum untuk meningkatkan literasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan implementasi metode sorogan buku sebagai sarana literasi agama siswi kelas X-J di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak. 2) untuk menganalisis respon siswi pada kegiatan literasi sorogan buku sebagai sarana literasi agama siswi kelas X-J di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan subjek yang diteliti siswi kelas X-J. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan tringuasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Implementasi sorogan buku dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahapan perencanaan dimulai dengan rapat panitia, pemutuan jadwal, dan rapat guru penguji. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dengan peserta didik meresum buku yang dipinjam dari perpustakaan. Setelah itu kemudian pada tahap evaluasi dilakukan dengan ujian sorogan buku oleh guru penguji. 2). Respon siswi dengan adanya kegiatan ini terbagi menjadi 2, yaitu respon secara umum dan individu. Secara umum peserta didik mampu bersemangat dalam melakukan sorogan buku. Sedangkan secara individu mereka senang dengan adanya kegiatan ini karena mampu menubuhkan motivasi belajar.

**Kata kunci :** *implementasi, sorogan buku, literasi agama*

## MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قَيْلَ لَكُمْ نَفَسَحُوا فِي الْمَجَlisِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قَيْلَ اتَّشَرُوا فَانْتَشِرُوا يَرْزَقُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَيْثُرُ ⑪

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan".<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an NU Online <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>, diakses pada 24 juli 2025

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَنْبٰياءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ، وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. رَبِّ أَشْرَحْ لِي صَدْرِي، وَيَسِّرْ لِي أُمْرِي، وَأَخْلُ عُذْتَهُ مِنْ لَسْتَانِي، يَقْهُوا قَوْلِي

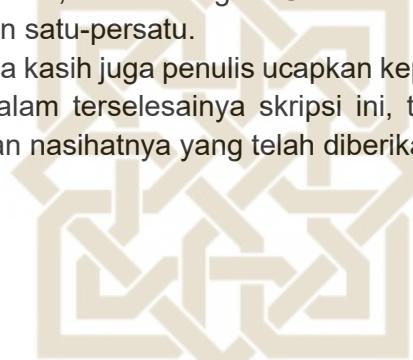
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam tidak lupa saya haturkan kepada baginda kami Nabi Muhammad Saw yang kita tunggu syafaatnya di yaumul qiyamah nanti, aamiin aamiin, ya robbal 'alamin.

Penelitian ini berjudul **“Implementasi Metode Sorogan Buku Sebagai Sarana Literasi Agama Siswi Kelas X-J Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sorogan buku sebagai upaya menumbuhkan literasi agama kepada peserta didik di MA Ali Maksum Pomdok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada peneliti terkait segala dunia perkuliahan.
5. Ibu Sri Purnami, S.Psi. M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah berkenan memberikan waktu, tenaga, dan usahanya dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada beliau yang penuh kesabaran memberikan dukungan dan arahannya kepada peneliti.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini menjadi Skripsi.
7. Bapak kepala Madrasah, Bapak KH Zaki Muhammad Lc, dan segenap keluarga besar MA Ali Maksum yang telah mengizinkan penelitian kepada penulis.
8. Kepada kedua orang tua saya tercinta bapak M. Syamsuri dan Ibu Sulikah, yang tidak pernah berhenti mendoakan saya. Adik-adik saya Ahmad Muzaki, Ali Fatkhurrohman, Zahra Kultsum, Rifat Ahmad, Keysa, Yoga,

- dan Habibi yang selalu menjadi mood booster ketika rasa lelah datang, dan segenap keluarga besar saya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
9. Kepada para pengasuh, para asatidz, angkatan kelas 11 Aliyah, dan segenap keluarga besar Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krupyak yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis.
  10. Kepada para sahabatku DHARMA MANUTAN (Syifa, Ulfa, Lumaf, Luriz, Andin, Sindy, Via, Azim, Ifana, Azmi, Bila, Berlin), sahabatku HINAYASA (Imah, Elia, Assa), sahabatku Sufa, Lia, Miskia, Ara, Tiara, keluarga 102 zaenab 2 generasi tercinta (Mb Alfianida, Mb Mita, Muti, Layyin, Nasyhan, Mulyani, Abel, Enong, Kak Indana, Silvi, Siti, Mega, Rahma). Keluarga FASTABIQ PAI A, dan keluarga MUSYRIFAT TANGGUH yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
  11. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesainya skripsi ini, terima kasih atas semangat, dukungan, dan nasihatnya yang telah diberikan



Yogyakarta, 1 Juli 2025

Penulis,

Durrotun Nafisah

21104010026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	15
E. Kajian Pustaka .....	16
BAB II .....	31
KAJIAN TEORI .....	31
A. Literasi Agama .....	31
B. Metode Sorogan Buku .....	35
C. Keterkaitan Metode Sorogan Buku dengan Literasi Agama .....	42
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN .....	44
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian .....	45
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data .....	45
E. Keabsahan Data .....	48

F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV.....	50
HASIL PENELITIAN .....	50
A. Implementasi Metode Sorogan Buku Sebagai Sarana Literasi Agama Siswi Kelas X-J Di Ma Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak .....	50
B. Respon Siswa Dengan Adanya Kegiatan Sorogan Buku Sebagai Sarana Literasi Agama Siswi Kelas X-J Di Ma Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak.....	69
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	92



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	:	Bagan panitia sorogan buku.....	54
Gambar 2	:	Pengumuman sosialisasi sorogan buku kelas putri.....	61
Gambar 3	:	Kartu sorogan buku .....	62
Gambar 4	:	Lembar ujian sorogan buku .....	62
Gambar 5	:	Kartu pendampingan sorogan buku .....	63
Gambar 6	:	Siswi sedang ujian sorogan buku .....	64
Gambar 7	:	Lembar penilaian guru penguji.....	65
Gambar 8	:	Surat keputusan siswa siswi terbaik sorogan buku edisi.....	66
Gambar 9	:	Buku hasil sorogan buku di perpustakaan.....	67



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Panitia sorogan buku dan tugasnya.....	53
Tabel 2	: kategori penguji sorogan buku.....	56
Tabel 3	: Schedule sorogan buku edisi 5.....	59





## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: INSTRUMEN PENELITIAN .....	92
LAMPIRAN II	: DATA PENELITIAN .....	99
LAMPIRAN III	: IZIN PENELITIAN .....	147
LAMPIRAN IV	: PERSYARATAN ADMINISTRASI .....	150



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan banyak hal yang kita anggap penting dan memiliki manfaat dalam kehidupan, salah satunya pengetahuan. Pengetahuan merupakan satu hal penting dari banyak hal dalam kehidupan manusia, entah itu untuk kepentingan individu setiap orang maupun kelompok. Manusia membutuhkan ilmu atau pengetahuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, menghasilkan pekerjaan, mengajukan pendapat, mengakses banyak informasi, dan hal-hal lain yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Semakin maju sebuah peradaban manusia pastinya didukung oleh perkembangan dari berbagai hal, seperti halnya perkembangan manusia dalam teknologi, ekonomi, dan juga pendidikan. Perkembangan-perkembangan ini pastinya akan membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada prakteknya setiap negara pastinya membutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, yang mana nantinya SDM (Sumber Daya Manusia) ini akan menjadi perencana, pelaku, dan juga evaluator atas program-program yang dirancang oleh pemerintah guna menunjang perkembangan yang dilakukan. Adapun SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas bisa didapatkan dengan adanya berbagai faktor, salah satunya pendidikan.

Indonesia merupakan suatu negara yang menerapkan wajib belajar selama 12 tahun di bangku sekolah dalam rangka menciptakan SDM

(Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Program wajib belajar selama 12 tahun ini dikenal dengan Pendidikan Universal (PMU) yang mulai dikenalkan oleh pemerintah dari tahun 2013. Hal ini berlandaskan pada Permendikbud Nomor 80 Tahun 2013 pada bab VI pasal 7 ayat 2 yang berbunyi:<sup>2</sup>

“Setiap warga negara Indonesia yang memiliki anak yang telah lulus SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat bertanggung jawab dan memfasilitasi anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah”

Adanya ketentuan dalam pendidikan ini pastinya dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pendidikan yang tercukupi masyarakat akan memiliki pola fikir yang baik dan luas dan bisa dijadikan sebagai salah satu pertimbangan ketika menentukan jalan kehidupannya.

Pendidikan bisa didapatkan dari mana saja dan dimana saja. Bisa juga dari lembaga formal maupun non formal. Dalam lembaga formal bisa kita lihat dengan sekolah sekolah dari berbagai tingkatan sampai perguruan tinggi yang memiliki aturan dan kebijakan sesuai ketentuan yang diberikan oleh pemerintah. Adapun pendidikan non formal bisa didapatkan tanpa adanya pembatasan usia, status sosial, waktu, dan berbagai hal lainnya untuk mengembangkan berbagai hal, mulai dari pengetahuan, pengalaman, wawasan, keterampilan, dan sumber lainnya . Pendidikan non formal juga bisa kita lihat dari perkumpulan orang yang memiliki hobi sama atau komunitas yang sama, seperti:

---

<sup>2</sup>salinan permendikbud nomor 80 tahun 2013 tentang PMU <https://bpm.unair.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/5df9d1b1e9be0047ab26605574fe561866e476c8.pdf> diakses pada tanggal 4 februari 2024

komunitas sepatu roda, fotografi, kaligrafi, dan banyak komunitas lainnya.

Pendidikan dalam era 4.0 ini tidak hanya berfokus saja pada pemanfaatan teknologi, akan tetapi minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk menyongsong pendidikan 4.0. Derasnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan 4.0 ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca.<sup>3</sup> Hal ini sangat disayangkan ketika para siswa hanya menggunakan waktu pulang sekolahnya untuk bermain games tanpa menambah bacaan literasi.

Literasi adalah suatu kemampuan atau keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berfikir dalam rangka meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif. Literasi diartikan juga sebagai *melek huruf* yang dapat dikembangkan dengan memberikan keterampilan literasi kepada siswa sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sosial dan menghadapi perubahan lingkungan<sup>4</sup>. Literasi juga bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah informasi yang didapatkan dari hasil membaca ataupun menulis. Dalam era perkembangan ini literasi semakin memiliki arti yang luas tidak hanya terpaku pada literasi

---

<sup>3</sup> Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni,(2019), "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar," *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (17 September 2019): 26–31, <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.

<sup>4</sup> Siti Holilah dan Dede Rubai Misbahul Alam,(2023), "Implementasi Program Literasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguisitik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (14 Februari 2023): 39–49, <https://doi.org/10.33558/turabian.v1i1.7951>.

membaca dan menulis, akan tetapi kepada aspek- aspek lainnya juga, seperti: literasi teknologi dan juga literasi sains.

Pada hakikatnya menurut KBBI literasi memiliki arti kemampuan untuk menulis dan membaca. Literasi ini juga diartikan sebagai pengetahuan seseorang untuk mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Literasi ini juga memiliki arti pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Keterampilan ini bisa berkaitan dengan ekonomi, sosial, teknologi, dan bidang-bidang lain di kehidupan sehari-hari.

Oktariani dan Evri Ekadiansyah, mengungkapkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan potensi dan keterampilan untuk mengolah serta memahami informasi saat melakukan kegiatan membaca dan menulis. Namun, literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kecakapan dalam melek teknologi, memahami politik, berpikir secara kritis, dan menjadi sensitif terhadap lingkungan sekitar.<sup>5</sup>

Dengan membaca berbagai arti literasi dapat kita pahami seberapa pentingnya literasi di kehidupan sehari-hari. Tidak hanya terpaku pada literasi menambah wawasan dari hasil membaca saja, akan tetapi literasi juga bisa berbentuk penerapan pada bidang-bidang di kehidupan sehari-hari. Seperti halnya literasi teknologi yang baik agar

---

<sup>5</sup> Pupu Fujriani Wasngadiredja, Bambang Purwanto, dan Diki Prayugo Wibowo,(2024),*“Analisis Efektivitas Program POLITERA dalam Meningkatkan Literasi Siswa,” Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5425–5435, diakses melalui *Journal of Education Research*; DOI: 10.37985/jer.v5i4.1838. hal-5435

kita mampu menggunakan teknologi sebagaimana mestinya dengan memanfaatkan fitur-fitur yang mampu membantu di setiap keadaan.

Selain itu, dalam agama Islam literasi sudah mulai dilakukan ketika Nabi Muhammad Saw mendapatkan wahyu yang pertama di Gua Hiro'. Dalam wahyu ini Malaikat Jibril membacakan surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:<sup>6</sup>

﴿قَرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴾ۚ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ ﴾ۚ (۲) اَقْرَأَ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ﴾ۚ (۳) الَّذِي عَلِمَ بِالْفَلَمِ ﴾۔ (۴)

عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴾۵﴾

Artinya :

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan(1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia(3). Yang mengajar (manusia) dengan pena(4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya(5)."*

Dari ayat ini memperlihatkan bahwasanya literasi membaca sudah dimulai dari zaman islam pada masa awal harusnya tetap kita lestarikan mengingat pentingnya literasi tersebut bagi kehidupan.

Dengan melihat betapa pentingnya literasi ternyata tidak serta merta membuka pandangan masyarakat Indonesia dalam menerapkan literasi di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data UNESCO (2016) Indonesia menapatkan peringkat kedua dari bawah terkait dengan literasi dunia, dari sini bisa kita ketahui bagwasannya minat baca

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an NU Online, <https://quran.nu.or.id/al-alaq> diakses pada 4 februari 2024,

masyarakat indonesia masih tergolong sangat rendah yakni 0,001%.

Dari sini bisa kita ketahui bahwa dari 1.000 orang di Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca. Selain itu dilihat dari riset yang berbeda di tahun 2016 tentang *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilaksanakan oleh *Central Connecticut State University* Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, Indonesia berada di urutan setelah Thailand (59) dan diatas Botswana (61).<sup>7</sup>

Kemudian di tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan pada tahun 2019 berdasarkan data dari UNESCO , pada riset ini dikatakan tingkat literasi di Indonesia mencapai 95,66% untuk populasi dewasa, namun masih terdapat *disparitas* (ketidakmerataan) di berbagai daerah.<sup>8</sup> Berdasarkan data ini mampu kita pahami bahwasannya dari 1.000 orang dewasa sudah ada sekitar 954 yang mampu untuk membaca dan menulis, serta memiliki literasi yang tinggi. Sedangkan untuk sisanya, terdapat 44 orang tersebut masih belum bisa melakukan literasi dengan baik, hal ini bisa dikarenakan oleh domisili masyarakat tersebut yang menempati wilayah Indonesia yang minim literasi. Hal ini bisa dipengaruhi oleh akses pendidikan, infrastruktur, kondisi ekonomi

---

<sup>7</sup> Izza Arijah Resqia Yusran,(2025), “Rendahnya Minat Literasi di Indonesia, Kalla Institute”, <https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/> , diakses pada tanggal 4 februari 2025

<sup>8</sup> Pupu Fujriani Wasngadiredja, Bambang Purwanto, dan Diki Prayugo Wibowo,(2024),“Analisis Efektivitas Program POLITERA dalam Meningkatkan Literasi Siswa,” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5425–5435, diakses melalui *Journal of Education Research*; DOI: 10.37985/jer.v5i4.1838. hal-5425

masyarakat, dan juga kesehatan masyarakat yang pada saat itu sedang terjadi wabah covid-19.

Dalam Indeks Pembangunan Literasi masyarakat (IPLM) yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) tercatat peningkatan literasi pada tahun 2020-2023. Hasil IPLM dan TGM atau pengukuran tingkat membaca yang dilakukan pemerintah, pada tahun 2021 mencapai angka 12,93 (setara dengan 48,17), kemudian pada tahun 2021 mencapai angka 13,54 (setara dengan 61,55), pada tahun 2022 mencapai angka 13,55 (setara dengan 64,40), sedangkan pada tahun 2023 mencapai angka 14,58 (setara dengan 64,48). Pada tahun 2024 Indonesia mampu mencapai angka 73,52. Hasil ini didapatkan dari survey yang dilakukan terhadap 174.226 responden yang berusia 10-68 tahun di 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia.<sup>9</sup> Adapun ukuran nilai TGM adalah sebagai berikut: 0-20 (sangat rendah), 20,1-40 (rendah), 40,1-60 (sedang), 60,1-80 (tinggi), dan 80,1-100(sangat tinggi).<sup>10</sup> Dengan pengukuran ini bisa kita ketahui bahwasannya bahwasannya masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari, oleh karenanya diperlukan upaya untuk meningkatkan minat literasi masyarakat.

---

<sup>9</sup> Alditta,Puspenas, IPLM 2024 catat rekor tinggi, literasi nasional semakin meningkat, <https://www.perpusnas.go.id/berita/iplm-2024-catat-rekor-tinggi-literasi-nasional-semakin-meningkat>, diakses pada tanggal 4 februari 2025

<sup>10</sup> Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, "Tingkat Kegemaran Membaca Warga di Jakarta Tinggi," ANTARA News, 3 Desember 2024, diakses 4 Februari 2025.

Literasi tidak hanya terpaku pada literasi umum seperti literasi keuangan, literasi digital, dan literasi kesehatan saja, akan tetapi juga ada literasi agama. Literasi agama adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan ajaran agamanya dalam kegiatan sehari-hari. Literasi agama juga bisa diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membaca atau menjaga sesuatu yang berhubungan dengan sumber-sumber ilmu agama.

Dalam buku *Literasi Agama dalam Bingkai Akhlak (Aplikasi Islam Rahmatan Lil Alamin)* literasi agama dipahami sebagai kemampuan memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, yang mencakup aspek akidah, syariat, dan akhlak. Buku ini menekankan bahwa literasi agama tidak hanya sebatas pengetahuan tentang teks-teks keagamaan, tetapi juga melibatkan internalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi agama sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Seseorang yang memiliki agama, ketika mendapatkan ujian atau masalah dia akan mencari sandaran masalah tersebut dengan ritual agama yang dipercayainya. Akan tetapi, untuk orang yang memiliki agama tanpa literasi yang kuat atau bisa dikatakan agama hanya sebatas untuk status ktp, bahkan untuk orang-orang yang tidak mempercayai Tuhan mereka akan melampiaskan kekecewaan mereka atas masalah tersebut dengan kegiatan yang kurang baik, seperti mabuk-mabukan.

Selain itu literasi agama juga bisa dikatakan sebagai “pengingat” bagi masyarakat. Pengingat untuk tidak meakukan perbuatan tercela dan sebagai motivasi masyarakat untuk melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran agamanya. Seperti halnya kegiatan gotong royong dalam agama islam yang dilandaskan pada surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:<sup>11</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحْلِّو شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرُ الْحَرَامُ وَلَا الْهَدْيُ وَلَا الْقَلَادَةُ وَلَا أَمْيَنَ الْبَيْتِ  
الْحَرَامُ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَّتُمْ فَاصْطَادُوهُ لَا يَجِرْ مَنْكُمْ شَذَانٌ قَوْمٍ أَنْ صَدُوكُمْ عَنِ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبَرِّ وَالنَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْأَثْمِ وَالْعَدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى  
شَدِيدِ الْعِقَابِ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhanmu! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa

---

<sup>11</sup> Al-Qur'an NU Online <https://quran.nu.or.id/al-maidah/2>, diakses pada 5 februari 2024

*dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”*

Dari ayat tersebut bisa kita ketahui bahwasanya agama Islam mengajarkan untuk tololong menolong dalam melakukan kebaikan, dan tidak tololong menolong dalam hal kemungkaran. Contoh dari kegiatan-kegiatan yang baik adalah gotong royong, sedangkan contoh kegiatan yang tidak baik adalah membantu teman ketika ujian. Selain itu dalam ayat ini ditegaskan untuk selalu bertakwa kepada Allah, merasa bahwasanya Allah selalu mengawasi apapun yang hambanya lakukan dan meyakini apapun yang kita lakukan akan diberikan balasan berupa pahala dan dosa.

Adapun literasi agama bisa didapatkan dari teks atau buku bacaan yang mengandung pemahaman terkait agama tersebut, entah dalam teori, ibadah, maupun ilmu-ilmu yang memiliki hubungan dengan literasi agama, seperti sejarah kebudayaan islam. Mengingat pentingnya literasi maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kegemaran literasi di masyarakat.

Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat ini dapat dilakukan dari pihak mana saja dan dengan cara apa saja. Seperti halnya yang dilakukan oleh MA Ali Maksum yang menggunakan sorogan buku sebagai metode literasi. Uniknya kegiatan ini baru ada di MA Ali Maksum yang membuat peneliti merasa penasaran dengan tahapan kegiatan tersebut.

Adapun metode sorogan buku ini diterapkan oleh madrasah untuk kelas I'dadiyah, kelas X, dan kelas XI dengan empat penjurusan. Adapun jurusan yang disediakan adalah jurusan keagamaan, MIPA, IPS, dan Bahasa. Kemudian untuk pelaksanaannya metode sorogan buku yang diterapkan di tiga angkatan berbeda ini akan dilakukan setiap dua bulan sekali dengan tema yang telah ditentukan oleh pihak madrasah pada setiap edisi dengan tema yang berbeda-beda untuk setiap angkatannya. Adapun tema-tema tersebut adalah: buku keagamaan, buku penjurusan, dan buku bebas.<sup>12</sup>

Metode sorogan buku ini merupakan terobosan baru gaya literasi yang dicetuskan oleh kepala madrasah Bapak KH Zaki Muhammad Lc. dalam menunjang pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan setelah pengamatan yang dilakukan oleh kepala madrasah berkaitan dengan program literasi yang harus dikuasai oleh peserta didik, baik itu dari segi *assessment* pemeritah maupun *assessment* madrasah.

Kegiatan ini mirip dengan sorogan kitab kuning yang dilakukan di pondok pesantren. Jika sorogan kitab kuning yang dilakukan santri di pondok pesantren merupakan kegiatan ketika santri membaca kitab yang sudah disiapkan kepada ustadnya, sedangkan sorogan buku adalah kegiatan literasi dengan peserta didik meringkas buku bacaan yang telah ditentukan kemudian dituliskan kepada lembar yang telah

---

<sup>12</sup> wawancara dengan panitia sorogan buku, 13 Desember 2024

diberikan oleh panitia, kemudian setelah itu peserta didik akan mempresentasikan hasil yang dibaca kepada guru penguji.<sup>13</sup>

Dari observasi yang dilakukan pada bulan Desember dapat diketahui bahwasannya kegiatan ini dimulai dengan peserta didik diminta untuk meminjam buku bacaan di perpustakaan atau dari buku koleksi mandiri yang memiliki tema sesuai dengan edisi yang berlaku. Seperti contoh ketika edisi 1 sorogan buku tahun ajaran 2024/2025 kelas X mendapatkan tema buku-buku jurusan, maka peserta didik hanya boleh melakukan sorogan buku sesuai dengan jurusan masing-masing, seperti anak jurusan MIPA dengan buku-buku yang berhubungan dengan jurusan MIPA, contohnya buku biologi, kimia, dan biologi. Jurusan IPS dengan buku-buku IPS, contohnya geografi dan sejarah dunia. Jurusan bahasa dengan buku bahasa asing dan antropologi. Serta jurusan agama dengan buku ilmu hadis, tafsir, dan alfiyyah.

Dalam pelaksanaannya semua kelas akan mendapatkan literasi agama karena pastinya akan ada edisi keagamaan, namun literasi agama kelas jurusan agama berbeda dengan kelas jurusan lainnya karena selain mendapatkan literasi agama dari edisi jurusan yang mewajibkan meminjam buku-buku kejuruan, mereka juga mendapatkan literasi agama dari jadwal edisi keagamaan. Biasanya di edisi keagamaan ini mereka meminjam buku-buku perpustakaan yang

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan panitia sorogan buku, 13 Desember 2024

berhubungan dengan agama islam tanpa perlu terbatas pada buku pelajaran, seperti contoh buku dengan judul “Muhammad sang Pewaris Hujan”, karya tasarog.

Meskipun kegiatan ini sudah menjadi kegiatan rutinan setiap bulannya sejak tahun 2022 kegiatan ini tetap harus diteliti lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tahapan apa saja yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis kepada peserta didik, siapa saja yang berperan, untuk mengetahui apa saja faktor yang yang menjadi penghambat serta pendukung dalam kegiatan sorogan buku sebagai metode literasi, serta mengetahui bagaimana respon para siswa pada kegiatan ini.

Untuk mengetahui gambaran kegiatan tersebut, peneliti telah melakukan observasi terhadap beberapa peserta didik di kelas X-J tahun ajaran 2024/2025. Dari observasi ini dapat diketahui bahwasannya peserta didik mampu untuk mengikuti kegiatan literasi ini dengan baik, dari kegiatan membaca, menulis, sampai kegiatan *sorogan* (presentasi) dengan guru penguji.<sup>14</sup>

Akan tetapi, meskipun sudah dirancang dengan sebaik mungkin pastinya akan terdapat kendala dalam kegiatan sorogan buku di MA Ali Maksum. Kendala pada kegiatan ini adalah padatnya jadwal kegiatan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan saudari S dan A (siswi kelas XJ tahun ajaran 2024/2025 yang telah mengikuti kegiatan sorogan buku), 13 Desember 2024

peserta didik yang mempengaruhi kesiapan peserta didik dalam ujian sorogan.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut dan kendala yang ada di madrasah, menimbulkan rasa ingin tahu peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait sorogan buku yang dilakukan di MA Ali Maksum sebagai salah satu cara literasi membaca dan menulis yang bertemakan buku-buku agama Islam. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE SOROGAN BUKU SEBAGAI SARANA LITERASI AGAMA SISWI KELAS X-J di MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAYAK”**

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode sorogan buku sebagai sarana literasi agama siswi kelas X-J di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krayak ?.
2. Bagaimana respon siswi dengan adanya kegiatan sorogan buku sebagai sarana literasi agama siswi kelas X-J di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krayak?

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan saudari Q (siswi kelas XJ tahun ajaran 2024/2025 yang telah mengikuti kegiatan sorogan buku), 13 Desember 2024

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi metode sorogan buku sebagai sarana literasi agama siswi kelas X-J di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak.
2. Menganalisis respon siswi pada kegiatan literasi sorogan buku sebagai sarana literasi agama siswi kelas X-J di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis dapat membantu dalam memperkaya kajian penelitian dan juga literatur dalam bidang PAI khususnya pada bidang Fiqh. Hal ini difokuskan pada cara literasi membaca dan menulis tentang buku-buku yang berkaitan dengan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu bidang PAI sebagai salah satu cara untuk menarik minat para pembaca terhadap literasi.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam kegiatan literasi di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

- b. Dapat dijadikan sebagai acuan metode baru untuk meningkatkan literasi baca-tulis, khusunya di jenjang MA/SMA/Sederajat.
- c. Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca terkait dengan metode literasi baca-tulis.

#### E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap kajian pustaka yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa skripsi atau karya ilmiah yang hampir mirip, yakni:

1. Penelitian oleh Lia Nurjanah tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan metode lapangan (*field research*) yang berfokus pada metode sorogan di pondok pesantren. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ustadz (guru sorogan) dan santri yang belajar kitab kuning.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwasanya penerapan ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Penerapan metode ini dilakukan di dalam ruangan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kemudian santri membaca kitab kuning di hadapan ustadz dengan bergantian,

dan jika ada kesalahan dalam membaca guru akan langsung membenarkan.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah pada bagian metode pembelajaran yang menggunakan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca. Untuk perbedaannya terdapat pada tujuan adanya metode ini, jika penelitian ini digunakan sebagai cara agar santri mampu membaca kuning dengan baik dan benar, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk literasi agama siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Unang Wahidin pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif interpretatif untuk menggambarkan fenomena terkait literasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti perlu memiliki literasi media yang mencakup kemampuan memahami dan menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran berbasis cetak, elektronik, dan digital. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Lia Nurjanah, *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung* (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>17</sup> Unang Wahidin, “*Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (6 September 2018): 229, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang literasi, perbedaannya literasi pada penelitian ini adalah literasi digital, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah literasi agama.

3. Penelitian oleh Indah Nurmawati tahun 2019 dengan judul "Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Hudallah Nologaten Ponorogo". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini berfokus pada santri di Pondok Pesantren Hudallah Nologaten Ponorogo yang belum mampu menerapkan makhorijul huruf dan kaidah tajwid dengan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwasannya penerapan metode sorogan efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para santri, khususnya dalam aspek makhorijul huruf, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an para santri.<sup>18</sup>

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis terdapat pada metode yang digunakan, yaitu sorogan. Sorogan dalam penelitian ini memiliki arti santri mengulang bacaan ayat al-Qur'an kemudian disetorkan kepada teman dan guru untuk

---

<sup>18</sup> Indah Nurmawati, "Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Hudallah Nologaten Ponorogo" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2019).

meminta koreksi. Hal ini sama dengan metode yang diteliti oleh penulis, yaitu menggunakan metode sorogan.

Akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang diteliti oleh penulis. Jika penelitian ini menggunakan setoran ayat atau santri menyertorkan ayat kepada guru dan teman, sedangkan metode sorogan buku yang diteliti oleh penulis yang disetorkan berupa hasil resume buku yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu penelitian ini berfokus pada cara membaca Al-Quran, jika penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada literasi agama atau buku bacaan yang berhubungan dengan ilmu agama.

4. Penelitian oleh Arum Risma Wulanjani tahun 2019 dengan judul "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif dalam ranah studi kasus, yang mana data dikumpulkan menggunakan observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan gerakan literasi membaca. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi di SDN Rejowinangun selatan 3 dan SDN Rejowinangun selatan 4.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya pembiasaan gerakan literasi membaca setiap 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, yang mana kegiatan literasi ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk meningkatkan minat baca mereka. Kegiatan ini dimulai dengan siswa diberikan buku sebagai buku bacaan, kemudian siswa membaca buku tersebut, dan pada akhir kegiatan siswa akan saling menceritakan hasil yang dibaca kepada teman sebangku.

Jadi kegiatan ini efektif dilakukan dan menyenangkan untuk peserta didik.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama berfokus pada strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat baca dan literasi peserta didik. Perbedaanya penelitian ini dilakukan dengan anak membaca selama 15 menit di awal sebelum pelajaran dimulai, dan subjeknya untuk peserta didik di tingkat SD/Sederajat. Sedangkan untuk kegiatan yang diteliti oleh penulis merupakan kegiatan literasi yang dikerjakan di rumah dan disetorkan hasilnya ketika sudah selesai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dan subjek dari kegiatan ini adalah peserta didik di tingkat SMA/MA/Sederajat.

5. Penelitian oleh Maimunatun Habibah pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik literasi agama di SMA Negeri 2 Kediri dilaksanakan melalui kitab suci sesuai dengan agama yang dianut siswa, dengan bimbingan tim literasi religius. Adapun proses implementasinya ada 3 tahap, yaitu: pembentukan tim literasi religius, pelaksanaan program, dan evaluasi dan penilaian.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni, “Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (September 17, 2019): 26–31.

<sup>20</sup> Maimunatun Habibah, “Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIIES)* 2, no. 2 (2 April 2020): 203–15, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1110>.

Persamaan pengertian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada metode yang sama-sama bertujuan untuk penguatan literasi agama. Adapun perbedaannya terdapat pada cara atau metode yang digunakan yang mana penulis menggunakan cara sorogan buku, sedangkan penelitian ini menggunakan metode membaca kitab suci.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurpratiwi pada tahun 2019 dengan judul “Urgensi Literasi Agama dalam Era Media Sosial”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya literasi agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang baik, yang dapat menciptakan kedamaian dan ketenangan dalam kehidupan sosial, dan juga hendaklah menumbuhkan budaya membaca dan mencari sumber informasi secara selektif.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama membahas tentang literasi agama. Perbedaannya penelitian penulis berfokus pada jenjang MA, sedangkan penelitian ini untuk semua kalangan yang memiliki media sosial.

7. Penelitian oleh Sri Astuti tahun 2021 dengan judul “Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana

---

<sup>21</sup> Suci Nurpratiwi, “Urgensi Literasi Agama dalam Era Media Sosial,” *Proceeding The 1st Annual Conference on Islamic Education (ACIED) 1*, no. 1 (Juni 2019).

menggunakan pengambilan data berupa observasi dan wawancara. Adapun subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa di SMKN 3 Metro.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya wawasan baru tentang strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi digital siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI, yang mana kegiatan ini dilakukan dengan adanya pembiasaan membaca dan penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar.<sup>22</sup>

Adapun kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama berfokus pada strategi literasi yang dilakukan oleh sekolah sebagai upaya peningkatan literasi yang berkaitan dengan pendidikan agama islam. Perbedaannya penelitian literasi digital ini lebih condong kepada peserta didik menggunakan metode membaca saja, sedangkan metode yang diteliti oleh penulis merupakan metode sorogan buku yang mana peserta didik diharapkan mampu membaca, meringkas, dan mempresentasikan tulisannya.

8. Penelitian oleh Dinda Mei Wulandari tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek

---

<sup>22</sup> Sri Astuti(2021), “Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro”,(Tesis, Program Pascasarjana IAIN Metro).

penelitiannya adalah siswa SMPN 1 Jogoroto Jombang, Guru terutama guru agama islam dan guru pembimbing kegiatan literasi Al-Qur'an, serta staff sekolah.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwasannya pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Jogoroto Jombang efektif dalam meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Program ini juga sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaanya kegiatan ini memiliki faktor pendukung dan penghambat, untuk faktor pendukung kegiatan ini meliputi dukungan dari pihak madrasah dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan fasilitas.<sup>23</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama berfokus pada mencari metode literasi yang efektif digunakan untuk bangku sekolah. Perbedaanya penelitian ini berfokus pada literasi membaca Al-Qur'an, sedangkan yang penulis teliti berfokus pada literasi agama di bangku sekolah.

9. Penelitian oleh Ki Kadek Angela Asih dan Wayan Numertayasa pada tahun 2021 dengan judul "Efektivitas Penggunaan Pojok Literasi Dalam Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri 2 Buahan Kintamani". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,

---

<sup>23</sup> Dinda Mei Wulandari(2021), "Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang", (*Skripsi, Fakultas Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo*).

yang mana subjeknya meliputi kepala sekolah, seluruh siswa kelas 4 sampai 6 dan guru wali kelas 4 sampai 6. Adapun pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pojok literasi di SD negeri 2 buahan termasuk dalam kategori efektif. Penerapan gerakan literasi ini dengan pembiasaan setiap harinya, yang mana setiap 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai mereka akan membaca di pojok literasi yang sudah disiapkan. Kegiatan ini dinilai berhasil ketika para siswa mau untuk membaca di pojok literasi ketika jam istirahat atau waktu senggang mereka tanpa adanya jadwal yang diberikan oleh guru.<sup>24</sup>

10. Penelitian oleh Nasikhatul Umami dkk pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling dan Teknik Group Exercises Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Keagamaan”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode quasi-experimental untuk menganalisis efektivitas teknik bimbingan kelompok. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa kompetensi literasi keagamaan peserta didik meningkat melalui bimbingan kelompok dengan *technik modelling* dan *group exercises*.<sup>25</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>24</sup> Ni Kadek Anggrila Asih, I Wayan Numertayasa, dan I Nyoman Sudirman, “Efektivitas Penggunaan Pojok Literasi Dalam Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Negeri 2 Buahan Kintamani,” *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 3, no. 1 (30 Juli 2021): 1–6, <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v3i1.56>.

<sup>25</sup> Nasikhatul Umami, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Dan Teknik Group Exercises Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Keagamaan,” *Jurnal Fokus Konseling* 7, no. 1 (31 Januari 2021): 34–39, <https://doi.org/10.52657/jfk.v7i1.1360>.

penulis sama-sama berfokus pada metode untuk menunjang literasi. Perbedaanya terdapat pada cara atau metode yang digunakan.

11. Penelitian oleh Mujib sholeh dkk pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran GoogleClassroomDalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan evaluasi model discrepancy menggunakan angket posttest dan tes evaluasi literasi membaca sebagai alat analisis.

Hasil dari penelitian ini didapatkan Google classroom efektif digunakan dalam mata kuliah praktikum administrasi pendidikan dikarenakan memudahkan akses materi dan komunikasi. Adapun kendala dalam pelaksanaan ini terdapat pada internet yang kurang stabil dan kesiapan siswa terhadap pembelajaran digital.<sup>26</sup>

Persamaan pengertian ini dengan penelitian yang dilakukan

oleh penulis terdapat pada metode yang sama-sama bertujuan untuk literasi. Adapun perbedaannya terdapat pada cara atau metode yang digunakan.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Indra Saputra dan Muhammad Candra Syahputra pada tahun 2021 dengan judul , “Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>26</sup> Sholeh, Mujib, dan Siti Masfuah,(2021) “Efektivitas Pembelajaran GoogleClassroomDalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa,” *Jurnal Educatio* Volume 7, No. 1, March 2021, pp. 134-140 DOI: 10.31949/educatio.v7i1.889

kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang bersumber pada bahan-bahan pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran PAI akan maksimal apabila dilakukan control penggunaan media sosial oleh peserta didik serta memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber referensi.<sup>27</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang literasi, perbedaan penelitian ini berfokus pada literasi media, sedangkan yang diteliti penulis berfokus pada literasi agama.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Hariyanti pada tahun 2021 dengan judul “Mengembangkan Keterampilan Literasi Agama: Kontribusi Guru PAI dalam Pengenalan Al-Qur'an pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini guru PAI memiliki peran penting dalam mengenalkan Al-Qur'an pada siswa kelas 1 SD. Para guru akan menjadi sebagai sumber belajar, fasilitator, manajer, motivator, dan evaluator.

Penelitian ini berfokus pada pentingnya strategi pengajaran inovatif dalam meningkatkan keterampilan literasi agama, serta membahas tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis

---

<sup>27</sup> M Indra Saputra dan Muhammad Candra Syahputra, “Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021).

adalah sama-sama membahas literasi agama.<sup>28</sup> Perbedaannya jika metode literasi agama di penelitian ini menggunakan pengenalan Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode sorogan buku.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Anly Maria dan Aas Salamah pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Di Kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut". Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, dengan teknik pengumpulan data melalui tes soal yang disebarluaskan kepada 25 responden, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi agama dan pemahaman siswa pada materi akhlak. Pengaruh literasi agama terhadap pemahaman siswa pada materi akhlak di kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut adalah 49%, sementara 51% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang literasi agama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih kepada pengaruh dari literasi terhadap pemahaman siswa, sedangkan

---

<sup>28</sup> Muryati dan Hariyanti, "Mengembangkan Keterampilan Literasi Agama: Kontribusi Guru PAI dalam Pengenalan Al-Qur'an pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 108–122

<sup>29</sup> Anly Maria dan Aas Salamah, "Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Di Kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut," *Masagi* 1, no. 1 (11 Agustus 2022): 203–11, <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.279>.

penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah cara literasi agama tersebut.

15. Penelitian oleh Iis Sholihat dkk pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen terlaksana secara lancar yang mana kegiatan ini dimulai dari membaca Alquran dengan Tartil dan bimbingan intensif oleh fasilitator Yang berpengalaman. Kegiatan ini dilakukan pergantian dari satu rumah ke rumah yang lain para jamaah.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada sama-sama mencari metode literasi. Perbedaannya terletak pada metode yang dituju, yang mana dalam hal ini literasi Alquran dan untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah literasi agama. Adapun perbedaannya pada metode yang digunakan dan subjek metode tersebut.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sri Maruti dkk, pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

---

<sup>30</sup> Iis Sholihat, Anis Fauzi, Ahmad Qurtubi “Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhusolihin Kota Serang),” *Journal Of Social Science Research*.no 5: 1-13.

deskriptif untuk menjelaskan implementasi literasi agama pada siswa sekolah dasar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi agama mencakup pemahaman dasar tentang teks-teks sentral yang menjadi inti agama, sejarah, manifestasi komtemporer dari tradisi keagamaan yang dibentuk sesuai dengan konteks sosial, politik, dan budaya tertentu. Literasi tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga melatih siswa untuk mampu mengkritisi sumber-sumber pengetahuan terkait agama atau nilai-nilai yang mereka peroleh dari teks (buku), lisan, visual, dan digital.<sup>31</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang literasi agama. Adapun perbedaannya terdapat pada subjeknya, jika penelitian ini pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada jenjang SMA/MA/Sederajat.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis. Adapun persamaan secara umum adalah sama-sama membahas literasi. Selain itu ada juga yang memiliki persamaan dalam aspek metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus literasi yang dibahas, metode literasi yang digunakan, dan juga objek yang

---

<sup>31</sup> Endang Sri Maruti, Muhammad Hanif, dan Muhammad Rifai, *Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Agama Sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 125–133.

berbeda. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai literasi agama menggunakan metode sorogan buku.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, bahwa program kegiatan sorogan buku yang dilakukan di MA Ali Maksum merupakan upaya dari madrasah untuk membentuk kebiasaan membaca pada peserta didik. Pada implementasi metode sorogan buku sebagai sarana literasi agama siswi kelas X-J di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, panitia sorogan buku dari madrasah akan melakukan pembuatan proposal, pembuatan jadwal kegiatan, dan juga rapat dengan guru pengaji, setelah itu di tahap pelaksanaan peserta didik diberikan sosialisasi sorogan buku dan peminjaman buku sesuai waktu yang ditetapkan, kemudian ditutup dengan tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini peserta didik akan melakukan ujian sorogan buku kepada guru pengaji.

Adapun respon siswi dengan adanya kegiatan sorogan buku sebagai sarana literasi agama siswi kelas X-J di Ma Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak terbagi menjadi 2, yaitu : respon secara umum dan respon secara individu. Secara umum dalam menyikapi adanya program ini sangat baik dan bersemangat dalam setiap tahapan. Sedangkan respon siswi secara individu siswi merasa senang dengan adanya kegiatan ini menambah motivasi mereka dalam membaca, meskipun terkadang bertabrakan dengan jadwal kegiatan lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang upaya penanaman literasi membaca pada peserta didik, maka berikut saran yang dapat diberikan oleh penulis:

1. Bagi pihak madrasah, melihat antusias dan kegiatan sorogan buku ini mampu membuat peserta didik lebih termotivasi dalam membaca, alangkah baiknya kegiatan ini tetap dipertahankan. Akan tetapi dengan melihat padatnya jadwal peserta didik, hendaknya diberikan waktu yang lebih lama untuk peserta didik meresum buku agar peserta didik mampu melakukan ujian dengan persiapan yang matang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyadari adanya keterbatasan peneliti dalam interaksi dan waktu sehingga menjadi penghalang untuk mendapatkan data yang mendalam. Pada penelitian ini peneliti kurang memaksimalkan waktu untuk membangun interaksi dengan narasumber. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengalokasikan waktu dengan baik dalam membangun kedekatan dengan narasumber, sehingga narasumber merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman yang mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasy'i'in. *Kabilah: Journal of Social Community*, 4(2), 115–120.
- Agusta. (2024). Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 21(1), 5.
- Alditta,Puspenas, IPLM 2024 catat rekor tinggi, literasi nasional semakin meningkat, <https://www.perpusnas.go.id/berita/iplm-2024-catat-rekor-tinggi-literasi-nasional-semakin-meningkat>, diakses pada tanggal 4 februari 2025
- Anggraeni, D., & Karnubi. (2023). Literasi Agama dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Metode Sorogan. *Edumasa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 44–54.
- Anly, I., & Aas, A. (2023). Peran Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Masagi Masyarakat Sunda sebagai Upaya Pembentukan Generasi Emas 2045. *Jurnal MASAGI*, 12(2), 149–158.
- Aprilianto, Nurhaji, Amadi Amadi, Ricky Solaeman, Anggita Dewi Utami, Asih Rizkiyanti, Khalimatun Najah, Difla Ainul Karimah, dkk. "PERAN PENTING PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA SITIHARJO PADA ERA NEW NORMAL." *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (20 Mei 2022): 1103–10. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1538>.
- Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni. "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar." *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (17 September 2019): 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.
- Asih, Ni Kadek Anggrila, I Wayan Numertayasa, dan I Nyoman Sudirman. "efektivitas penggunaan pojok literasi dalam gerakan literasi sekolah di sd negeri 2 buahan kintamani." *jurnal pendidikan dasar rare pustaka* 3, no. 1 (30 juli 2021): 1–6. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v3i1.56>.
- Sri Astuti(2021), "Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro", (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Metro).
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 11(1), 51.

- Badan Pengembang Bahasa dan Perbukuan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, <https://kbbi.kemendikbud.go.id> (diakses 12 Maret 2025).
- Badan Pengembang Bahasa dan Perbukuan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, <https://kbbi.kemendikbud.go.id> (diakses 13 Maret 2025).
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan* (A. L. Lazuardi, Penerj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinda Mei Wulandari(2021), “Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang”, (*Skripsi, Fakultas Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo*).
- Endang Sri Maruti, Muhammad Hanif, dan Muhammad Rifai, *Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Agama Sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 125–133.
- H.M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.110
- H.Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987, h. 97.  
Habibah, Maimunatun. “Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIIES)* 2, no. 2 (2 April 2020): 203–15. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1110>.
- Hanifa, Milati, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, dan Ahmad Mulyadiprana. “Perancangan Buku Komik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 4 (22 Desember 2021): 965–76. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41877>.
- Holilah, Siti, dan Dede Rubai Misbahul Alam. “Implementasi Program Literasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (14 Februari 2023): 39–49. <https://doi.org/10.33558/turabian.v1i1.7951>.
- Husna, Z. N. (2023). Konsep Metode Sorogan pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Luqman Hakim Pekalongan. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 142–148.
- Iis Sholihat, Anis Fauzi, Ahmad Qurtubi “Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhusolihin Kota Serang),” *Journal Of Social Science Research*.no 5: 1-13.
- Ilyas, M., dan Armizi Armizi. “Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (28 Desember 2020): 185–96. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.

Indah Nurmawati, *Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Hudallah Nologaten Ponorogo* (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo,2019), 14-15.

Iswanto. (2024). Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Islamika: E-Journal STITPN*, 6(3), 1371.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Analisis Buku Fiksi dan Nonfiksi Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses dari [https://repositori.kemdikbud.go.id/21673/1/X\\_Bahasa-Indonesia\\_KD-3.18\\_Final.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/21673/1/X_Bahasa-Indonesia_KD-3.18_Final.pdf)

Lia Nurjanah, *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung* (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Liputan6.com. (2024). *Apa Itu Ebook: Panduan Lengkap Mengenal Buku Digital*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/feeds/read/5806109/apa-itu-ebook-panduan-lengkap-mengenal-buku-digital>

M Indra Saputra dan Muhammad Candra Syahputra, "Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021).

M. Ilyas dan Armizi Armizi, "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasya," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (28 Desember 2020): 185–96, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.

Maria, Anly, dan Aas Salamah. "Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Di Kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut." *Masagi* 1, no. 1 (11 Agustus 2022): 203–11. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.279>.

Maruti, Endang Sri, Muhammad Hanif, dan Muhammad Rifai. "IMPLEMENTASI LITERASI AGAMA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR,"

Muryati dan Hariyanti, *Mengembangkan Keterampilan Literasi Agama: Kontribusi Guru PAI dalam Pengenalan Al-Qur'an pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar*, *Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 108–122

Nasikhatul Umami, "EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DAN TEKNIK GROUP EXERCISES UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI KEAGAMAAN," *Jurnal Fokus Konseling* 7, no. 1 (31 Januari 2021): 34–39, <https://doi.org/10.52657/jfk.v7i1.1360>.

Ni Kadek Anggrila Asih, I Wayan Numertayasa, dan I Nyoman Sudirman, “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN POJOK LITERASI DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI 2 BUAHAN KINTAMANI,” *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 3, no. 1 (30 Juli 2021): 1–6, <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v3i1.56>.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, “Tingkat Kegemaran Membaca Warga di Jakarta Tinggi,” *ANTARA News*, 3 Desember 2024, diakses 4 Februari 2025.

Pupu Fujriani Wasngadiredja, Bambang Purwanto, dan Diki Prayugo Wibowo,(2024), “Analisis Efektivitas Program POLITERA dalam Meningkatkan Literasi Siswa,” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5425–5435, diakses melalui *Journal of Education Research*; DOI: 10.37985/jer.v5i4.1838

Ropiah, S. (2020). *Literasi agama dalam bingkai akhlak: Aplikasi Islam rahmatan lil alamin*. CV Pustaka MediaGuru.

Salinan permendikbud nomor 80 tahun 2013 tentang PMU  
<https://bpm.unair.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/5df9d1b1e9be0047ab26605574fe561866e476c8.pdf> diakses pada tanggal 4 februari 2024

Saputra, M Indra, dan Muhammad Candra Syahputra. “Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021).

Sari, E. D. K., Rosadi, M., Nur, M., & Bahri, S. (2020). Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Emanasi*, 3(1), 1–2.

Sholeh, Mujib, dan Siti Masfuah,(2021) “Efektivitas Pembelajaran GoogleClassroomDalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa,” *Jurnal Educatio* Volume 7, No. 1, March 2021, pp. 134-140 DOI: 10.31949/educatio.v7i1.889

Sholeh, Mujib, dan Siti Masfuah,(2021) “Efektivitas Pembelajaran GoogleClassroomDalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa,” *Jurnal Educatio* Volume 7, No. 1, March 2021, pp. 134-140 DOI: 10.31949/educatio.v7i1.889

Siti Holilah dan Dede Rubai Misbahul Alam, “Implementasi Program Literasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguisitik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (14 Februari 2023): 39–49, <https://doi.org/10.33558/turabian.v1i1.7951>.

Sri Astuti(2021), “*Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro*”,(*Tesis, Program Pascasarjana IAIN Metro*).

Suci Nurpratiwi, "Urgensi Literasi Agama dalam Era Media Sosial," *Proceeding The 1st Annual Conference on Islamic Education* (ACIED) 1, no. 1 (Juni 2019).

Suharyanto Mallawa, *Capaian Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Indonesia 2020-2023*, Kompasiana, 5 Maret 2024, diakses 4 Februari 2025.

Susanti, A., & Handayani, I. (2023). *Peran Literasi Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal SKULA, 4(2), 105–113. Retrieved

Umami, Nasikhatul. "efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik modeling dan teknik group exercises untuk meningkatkan kompetensi literasi keagamaan." *jurnal fokus konseling* 7, no. 1 (31 januari 2021): 34–39. <https://doi.org/10.52657/jfk.v7i1.1360>.

Vismaia S. Damaiantti, *Literasi Membaca: Hasrat Memahami Makna Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 2.

Wahidin, Unang. "implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (6 September 2018): 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

Wasngadiredja, Pupu Fujriani, Bambang Purwanto, dan Diki Prayugo Wibowo. "Analisis Efektivitas Program POLITERA dalam Meningkatkan Literasi Siswa," 2024.

